

## **Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Berbasis Tradisional dan Modern Terhadap Kemajuan Lembaga Pendidikan Islam**

**Abu Khaer<sup>1✉</sup> Khalimi<sup>2</sup> Ikhwan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, <sup>2</sup>UIN Syarif  
Hidayatullah Jakarta, <sup>3</sup>MTs al-Hamidiyah Sawangan Depok

Email : abukhaer@yahoo.com.<sup>1</sup>, rikoufeliza@gmail.com<sup>2</sup>,ione.cogan@ymail.com<sup>3</sup>

---

Received: 2021-08-21; Accepted: 2021-09-29; Published: 2021-09-30

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the pattern of educational management and innovation in developing the progress of educational institutions under the auspices of the al-Hamidiyah Sawangan Depok Foundation. The research method used is a mixed-research research, namely between library research (library study) as a tendency of research with a qualitative style and also a field-research (field research) as a tendency of research with a quantitative style with a quantitative approach. social research paradigm research. The primary data sources of this research are, apart from being obtained from interviews and observations, the main sources are also from literature studies. While secondary sources are books, international and national journal articles published in various mass media. The results of this study indicate that in carrying out educational management, the al-Hamidiyah Sawangan Depok Foundation has implemented it by combining the principles of traditional education management and modern education management. Traditional management development patterns and modern management development patterns have a positive impact on the progress of educational institutions within the al-Hamidiyah Foundation, this can be seen from the three phases of management innovation, namely at the planning stage, implementation stage, and the program development stage of the Sawangan al-Hamidiyah Foundation. Depok. In advancing educational foundations, the approach used is a rational approach. The development of educational institutions at this foundation is adjusted to the demands of the times and the needs of the community for education. The management typology developed by the foundation is rational-collective-managerial.*

---

*Keywords: Educational Management, Traditional, Modern, Educational Institution, Public School, Pesantren, al-Hamidiyah.*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menjelaskan mengenai pola manajemen pendidikan dan inovasinya dalam mengembangkan kemajuan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang bersifat Mixed-research (penelitian campuran), yaitu antara library research (studi pustaka) sebagai kecenderungan dari penelitian dengan corak kualitatif dan juga merupakan field-research (penelitian lapangan) sebagai kecenderungan dari penelitian dengan corak kuantitatif dengan pendekatan penelitian berparadigma penelitian sosial kemasyarakatan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah, selain diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, juga bersumber utama dari studi kepustakaan. Sementara sumber sekunder berupa buku-buku, tulisan-tulisan jurnal internasional dan nasional yang dipublikasikan di berbagai media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan manajemen pendidikan, Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok, telah mengimplementasikan dengan memadukan prinsip-prinsip manajemen pendidikan tradisional dan manajemen pendidikan modern. Pola pengembangan manajemen tradisional dan pola pengembangan manajemen modern berdampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan al-Hamidiyah, hal tersebut dapat terlihat dari tiga fase inovasi manajemen tersebut, yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan program Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok. Dalam memajukan yayasan pendidikan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang rasional. Pengembangan lembaga pendidikan di yayasan ini disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Tipologi manajemen yang dikembangkan oleh yayasan adalah rational-collective-managerial.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Tradisional, Modern, Lembaga Pendidikan, Sekolah Umum, Pesantren, al-Hamidiyah.

---

Copyright © 2021Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email :[eduprof.bbc@gmail.com](mailto:eduprof.bbc@gmail.com) / [jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id](http://jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id)

## PENDAHULUAN

Institusi pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk pengejawantahan pengamalan dari diwajibkannya perintah untuk belajar oleh al-Qur'an dan Hadis Rasulullah,<sup>1</sup> tak terkecuali juga dengan manajemen pendidikannya. Di Indonesia, dua organisasi sosial umat Islam terbesar, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, merespon tuntunan dan tuntutan tersebut dengan membangun institusi-institusi pendidikan, baik difokuskan pada keilmuan umum maupun keilmuan agama. Organisasi massa Islam yang disebut kedua, oleh masyarakat umum, lebih cenderung diyakini memiliki manajemen pendidikan yang cukup modern dan professional dalam hal tata keorganisasian, jika dibandingkan dengan organisasi yang disebut pertama, yang dikenal memiliki manajemen pendidikan yang tradisional.<sup>2</sup> Uniknya, kiprah Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok, yang di bangun oleh KH. Achmad Sjaichu,<sup>3</sup> mantan Menteri Agama Era Presiden Soeharto, yang juga salah seorang tokoh pendidikan, telah mampu membuktikan bisa mengharmoniskan antara nilai-nilai manajemen pendidikan tradisional dan nilai-nilai manajemen pendidikan modern untuk kemajuan yayasannya. Hal itulah yang menimbulkan ketertarikan ilmiah dari penulis untuk meneliti lebih jauh tentang pengembangan manajemen pendidikan tradisional dan modern lembaga pendidikan, dengan mengambil studi kasus Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok.

Penelitian ini, selain alasan akademik di atas, juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan, “bagaimana suatu lembaga pendidikan Islam dengan corak manajemen pendidikan tradisional bisa menjadi modern dan professional tanpa harus kehilangan jati dirinya? Nilai-nilai manajemen

---

<sup>1</sup>Afiful Ikhwan, “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist),” *Edukasi*, Volume 04, Nomor 01, Juni (2016): 128-155; Asmaun Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Solo: Ar-Ruzz Media, 2010), 49-50; Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta. Gema Insani Press. 2003), 77; Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 188.

<sup>2</sup>Lihat A. Sunarto As, "Paradigma Nahdlatul 'Ulama Terhadap Modernisasi," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3. No. 2 (2013): 23-50; Andi Purwono, "Organisasi Keagamaan Dan Keamanan Internasional: Beberapa Prinsip dan Praktik Diplomasi Nahdlatul Ulama (NU) Indonesia." *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, Vol. 1. No. 2 (2013); 1-20; Anggun Susilowati, “Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo,” *Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2015).

<sup>3</sup>Al-Hamidiyah, “Profil Pendiri,” dalam <http://al-hamidiyah.sch.id/berita/baca/profil-pendiri-pesantren-al.hamidiyah>, diakses 1 Juni 2017.

pendidikan tradisional apa sajakah yang dipertahankan oleh suatu lembaga pendidikan? Nilai-nilai manajemen pendidikan modern apa sajakah yang juga diambil oleh suatu lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan zaman? Bagaimanakah suatu lembaga pendidikan Islam mengelaborasi manajemen pendidikan tradisional dan manajemen pendidikan modern secara arif dengan profesionalitas untuk kemajuan lembaganya? Sederet pertanyaan tersebut akan penulis teliti untuk menjawabnya melalui penelitian karya ilmiah ini melalui tema, “Pola Pengembangan Manajemen Pendidikan Berbasis Tradisional dan Modern Terhadap Kemajuan Lembaga Pendidikan Yayasan Al-Hamidiyah Depok.”

Yayasan al-Hamidiyah sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta unggulan yang berlokasi di daerah Sawangan Depok. Didirikan oleh seorang ulama dan tokoh kharismatik, yakni KH. Achmad Sjaichu pada tanggal 17 Juli 1988. Lembaga pendidikan ini pada awal berdirinya hanya berupa Pondok Pesantren tradisional dengan manajemen pendidikan yang dikelola secara tradisional pula. Merujuk penelitian Martin Van Bruinessen,<sup>4</sup> manajemen pondok pesantren salaf lekat dengan figur sang kyai, tak terkecuali dengan manajemen pendidikannya. Kyai dalam pesantren merupakan *figure* pesantren sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan segala macam kebijakan lembaga.

Manajemen pendidikan aspek yang berkaitan dengan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok memiliki cakupan kajian yang sangat luas, bisa didekati dari berbagai aspek keilmuan dan manajemen. Oleh karenanya, penulis batasi kajian penelitian ini hanya focus pada manajemen pendidikan yang dikelola oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil obyek penelitian bertempat di

---

<sup>4</sup>Martin van Bruinessen, "Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comments on A New Collection in the KITLV Library," *Bijdragen Tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, Vol. 146. No. 2 (1990): 226-269; Martin van. Bruinessen, "The Origins and Development of Sūfī Orders (Tarekat) in Southeast Asia," *Studia Islamika*, Vol. 1. No. 1 (1994): 1-20; Martin van. Bruinessen, "Studies of Sufism and the Sufi Orders in Indonesia," *Welt Des Islams*, Vol. 38 (1998): 192-219; Martin van. Bruinessen, "What Happened to the Smiling Face of Indonesian Islam? Muslim Intellectualism and the Conservative Turn in Post-Suharto Indonesia," (2011); Martin van. Bruinessen, "Shari'a Court, Tarekat and Pesantren: Religious Institutions in the Banten Sultanate," *Archipel*, Vol. 50. No. 1 (1995): 165-199.

Yayasan al-Hamidiyah, Sawangan Kabupaten Depok, Propinsi Jawa Barat. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu hanya pada manajemen pendidikannya dan dibatasi hanya pada lembaga pendidikan formalnya, yaitu SD, MTs dan MA-nya. Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berdomisili berdekatan dengan lokasi penulis sehingga memudahkan bagi penulis. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2021.

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Mixed-research* (penelitian campuran), yaitu antara *library research* (studi pustaka) sebagai kecenderungan dari penelitian dengan corak kualitatif dan juga merupakan *field-research* (penelitian lapangan) sebagai kecenderungan dari penelitian dengan corak kuantitatif.<sup>5</sup> Penelitian manajemen pendidikan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok memakai paradigma penelitian sosial kemasyarakatan. Dalam studi kemasyarakatan, konteks historis dari Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok diperlukan, karena seperti kata Sartono Kartodirdjo "...bahwa masyarakat sekarang ini adalah hasil dari suatu proses historis; yaitu suatu proses perkembangan melalui fase-fase yang masing-masing memuat kondisi atau kausalitas dari fase berikutnya."<sup>6</sup> Dalam konteks historis ini juga maka bahan dokumenter Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok mempunyai arti metodologis yang sangat penting.

Sumber data primer selain diperoleh dari hasil wawancara, penelitian ini bersumber terutama dari studi kepustakaan. Sumber primer adalah data-data dan wawancara berasal dari hasil interview dengan pihak Pengurus dan Civitas Akademika Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok. Sementara sumber sekunder berupa buku-buku, tulisan-tulisan jurnal internasional dan nasional yang dipublikasikan di berbagai media massa, baik yang menyangkut tentang manajemen pendidikan atau Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok serta karya-karya ilmiah lainnya terutama yang menyangkut tentang arti penting manajemen pendidikan.

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik penggalan data melalui sumber-sumber pustaka juga melalui wawancara.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 6.

<sup>6</sup>Satono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 45.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam *Metode-Metode Penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 129.

Secara kuantitatif, 10 jumlah responden dari pengurus dan civitas akademika dari Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok, dengan rincian:

1. Dua (2) orang Pengurus dari Keluarga Pendiri Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok.
2. Tiga (3) orang Pengurus Lembaga Pendidikan di bawah Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok.
3. Lima (5) orang merupakan wali murid dari Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok.

Keabsahan bentuk batasan pengolahan data berkaitan dengan teknik suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan teknik proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau Sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut JM. Morse ada 4 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:<sup>8</sup> data, teori, metode, dan pengamat.

Karena penelitian ini bersifat *mixed* kuantitatif dan kualitatif, analisis data dengan menggunakan teknik keempat triangulasi di atas akan dilakukan secara terus menerus sejak permulaan sampai sesudah pengumpulan data.<sup>9</sup> Hal ini untuk mencegah agar ketika terjadi limpahan data (*snowball sampling*)—sesuatu yang lazim terjadi dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanyut di dalamnya. Dengan kata lain, dengan analisis yang dilakukan sepanjang dan sesudah proses pengumpulan data itu, peneliti mampu mengendalikan data sekalipun data melimpah. Oleh karena itu, sepanjang proses analisis tersebut data-data akan dirangkai, diklasifikasi, dan dipilah-pilah, dalam arti dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga menjadi susunan fakta-fakta yang mudah dipahami dalam konteksnya. Selanjutnya, data diverifikasi, dikomparasi, dikorelasi dan diinterpretasi antara berbagai data dari aspek yang hendak dipetakan. Data

---

<sup>8</sup> Janice M. Morse, "Critical analysis of strategies for determining rigor in qualitative inquiry," *Qualitative Health Research*, Vol 25. No. 9 (2015): 1212-1222. Lihat juga Patricia I. Fusch dan Lawrence R. Ness, "Are we there yet? Data saturation in qualitative research." *The Qualitative Report* 20.9 (2015): 1408; Hang Si, "TetGen, a Delaunay-based quality tetrahedral mesh generator," *ACM Transactions on Mathematical Software (TOMS)*, Vol. 41. No. 2 (2015): 11.

<sup>9</sup>Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.

yang terkumpul disajikan secara sistematis dengan analisis deskriptif. Data yang didapat dari sumber penelitian dan kemudian dianalisis itu pada dasarnya untuk merekonstruksi fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti dari perspektif konsep-konsep dan teori-teori yang terlebih dahulu diuraikan oleh peneliti dengan logika induktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sekilas Tentang Yayasan

Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok pada mulanya merupakan pesantren yang didirikan KH Achmad Sjaichu --salah seorang ketua PBNU tahun 1979-- pada 17 Juli 1988. Dibandingkan pesantren salaf lain seperti pesantren Tebu Ireng Jombang atau Lirboyo Kediri, Jatim, pesantren ini lahir belakangan. Kendati begitu, pesantren yang didirikan di Jl. Raya Depok Sawangan, Kepupu, Rangkapanjaya, Pancoran Mas, Depok, Bogor itu mengalami perkembangan yang pesat. Beragam tingkat pendidikan digelar mulai dari taman kanak-kanak (TK) hingga Tarbiyah Mu'allimin-Mu'allimat (TMM), setara madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Jumlah santrinya mencapai ribuan orang. Semula hanya warga Jabotabek yang mendaftar. Namun belakangan santri dari luar daerah pun bermunculan.<sup>10</sup>

Pendirian Al-Hamidiyah bertujuan mengembangkan dakwah Islam. Hal ini lantaran KH Achmad Sjaichu, merasa sangat prihatin atas kenyataan makin langkanya ulama dan juru dakwah. Ia merasa perlu mendirikan pesantren yang lebih memiliki kualitas dan kuantitas; mencetak santri jadi ulama. Langkah yang ditempuh dengan melakukan penyempurnaan sistem pendidikan di pesantren. Guna mencapai harapan yang diinginkan almarhum Kiai Sjaichu, Al-Hamidiyah tidak saja berfokus pada ilmu keagamaan semata, tapi juga mengembangkan pendidikan lain seperti TK, TPQ, MTs, MA, pengajian pesantren, majelis taklim, bahasa Arab, komputer, perpustakaan, klinik, dan koperasi. Mereka memiliki lembaga bahasa Arab dan Inggris.<sup>11</sup>

Visi yang diketengahkan oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok adalah “Mendidik kader-kader da’i dan kader-kader ulama pewaris para ulama yang akan memperjuangkan tegaknya ajaran Islam

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

ala *ahlus sunnah wal jamaah* di tengah-tengah masyarakat.”<sup>12</sup> Adapun misi yang akan diemban oleh Yayasan adalah:<sup>13</sup> Mendidik para santri agar memiliki iman yang kuat dan kepercayaan yang mantap terhadap kebenaran seluruh ajaran islam yang diwahyukan Allah Swt; Mendidik para santri agar memiliki akhlak yang mulia; Mendidik para santri agar memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang aspek ajaran Islam; Mendidik para santri agar mengamalkan ilmunya (ajaran Islam) dengan ikhlas serta semangat keagamaan yang tinggi; Mendidik para santri agar memiliki sikap *istiqomah* terhadap kebenaran yang diyakininya; Mendidik para santri agar memiliki kemampuan memimpin masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam. Tujuan yayasan ini yaitu: Menghasilkan pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, beramal; sholeh, cakap serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat dan masa depan bangsa. memiliki keahlian, kecakapan dan keterampilan dalam ilmu dakwah islamiyah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama; menghasilkan buah pikiran, metode, karya tulis dan laporan penelitian/kajian/telaahan yang berguna bagi upaya peningkatan kualitas dan pengembangan dakwah Islamiyah; mengembangkan dakwah islamiyah.<sup>14</sup>

## B. Deskripsi dan Analisa Data

Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok menggabungkan dan mengelaborasi antara manajemen pendidikan tradisional dan manajemen pendidikan modern ketika akan merencanakan dan ketika melaksanakan operasionalisasi Yayasan Pondok-Pesantren al-Hamidiyah. Secara garis besar, dengan merujuk pada konsep manajemen pendidikan dari Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher,<sup>15</sup> Achmad Sjaichu telah menempuh operasionalisasi

---

<sup>12</sup>Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, “Penerimaan Santri Baru 2017,” *Brosur* Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, Februari 2021.

<sup>13</sup>Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, “Penerimaan Santri Baru 2017,” *Brosur* Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, Februari 2021.

<sup>14</sup>Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, “Penerimaan Santri Baru 2017,” *Brosur* Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, Februari 2017.

<sup>15</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, (Paris: Unesco, 1984), 3; Ananda W.P. Guruge, “How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?” dalam Ananda W.P. Guruge, dkk, *International Cooperation in Educational Administration – Views from The Four Unesco*



manajemen pendidikan yang dapat terlihat dalam dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan program. Tahapan pertama, tahap perencanaan program, terbagi kedalam empat komponen manajemen pendidikan, yaitu: 1) Praperencanaan; 2) Formulasi Program Rencana; 3) elaborasi rencana, dan 4) optimalisasi rencana. Sedangkan tahap kedua, tahap pelaksanaan, terdiri atas tiga tahapan, yaitu: 1) Implementasi Program; 2) Evaluasi Program; dan 3) Revisi Program.

### 1. Tahap Perencanaan Program

Tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pada unit lembaga pendidikan al-Hamidiyah Sawangan Depok terdiri atas empat langkah. Dalam tiap langkah, pimpinan bersama dengan segenap komponen yayasan menerapkan konsep manajemen pendidikan tradisional yang dipadukan dengan konsep manajemen modern untuk memajukan lembaganya. Keempat langkah tersebut secara rinci dan berurut, yaitu sebagai berikut:

#### a. Praperencanaan

Praperencanaan merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah biasa yang timbul dalam suatu lembaga pendidikan dan akan mempengaruhi lembaga pendidikan tersebut, termasuk kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: pencapaian program sebelumnya, sumber daya apa yang tersedia, dan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.<sup>16</sup>

Manajemen pendidikan Yayasan al-Hamidiyah dalam melakukan prarencana bersifat terbuka dan demokratis. Dalam artian, selain berlandaskan pada model manajemen pendidikan tradisional yang *top-down*, juga menumbuhkembangkan dengan mengadopsi model manajemen pendidikan modern dengan konsep *bottom-up*.<sup>17</sup> Model yang disebut pertama

---

*Regional Offices for Education* (Paris: Unesco, 1977), 12-17.

<sup>16</sup> Indar, Djumransjah, *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 10.

<sup>17</sup>Mathilde Bonnefond dan Ole Jensen, "Gamma Activity Coupled to Alpha Phase as a Mechanism for Top-Down Controlled Gating," *PloS one*, Vol. 10. No. 6 (2015): e0128667; Daniel C. Reed, et al., "Wave Disturbance Overwhelms Top-Down and Bottom-Up Control

berlandaskan pada ide-ide atau aspirasi yang berasal dari pihak internal keluarga pendiri yayasan yang berkeinginan untuk membuat suatu program. Namun juga, yayasan membuka lebar-lebar gagasan-gagasan dan ide-ide cemerlang dan transformatif dari seluruh jajaran yayasan, baik dari tingkat terendah maupun tingkat tertinggi.

Terbuka yang dimaksud dengan terbuka di sini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran atau pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staf Yayasan al-Hamidiyah untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslim, tak terkecuali bagi civitas akademika Yayasan al-Hamidiyah, untuk berlaku jujur dan adil. Hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsur tersebut tidak terpadu.<sup>18</sup>

Selain itu, praperencanaan Yayasan al-Hamidiyah juga harus berlandaskan Pancasila yang diemban oleh Pendidikan Nasional Indonesia.<sup>19</sup> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian dalam tahap praperencanaan Yayasan al-Hamidiyah memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu menekankan pada pembentukan karakter

---

of Primary Production in California Kelp Forests," *Ecology*, Vol. 92. No. 11 (2011): 2108-2116; Derek A. Burkholder, et al., "Patterns of Top-Down Control in a Seagrass Ecosystem: Could a Roving Apex Predator Induce a Behaviour-Mediated Trophic Cascade?" *Journal of Animal Ecology*, Vol. 82. No. 6 (2013): 1192-1202.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Pengurus dari Keluarga Yayasan al-Hamidiyah, Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

bangsa dalam rangka mencetak generasi bangsa yang cerdas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>20</sup>

b. Formulasi program rencana

Perencanaan formulasi program mempunyai dua maksud. Pertama menyiapkan seperangkat keputusan yang diambil oleh otoritas dan kedua menyediakan pola dasar pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh berbagai satuan organisasi yang bertanggung jawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.<sup>21</sup> Sehubungan dengan kedua hal tersebut, otoritas Yayasan al-Hamidiyah memerlukan pernyataan (*statement*) yang jelas tentang: apa yang akan diusulkan, mengapa diusulkan, dan bagaimana pelaksanaannya. Ketiga hal tersebut adalah merupakan isi dari rencana pendidikan. Persiapan untuk menyiapkan dokumen tersebut dinamakan formulasi rencana, yang harus ditulis secara singkat, lengkap dan padat.<sup>22</sup>

Tahapan formulasi program rencana Yayasan al-Hamidiyah berisi usulan tentang peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dilaksanakan karena dengan adanya program rencana ini diharapkan guru Yayasan al-Hamidiyah dapat profesional dalam segala hal sehingga lembaga pendidikan akan lebih efektif dan efisien, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara, para guru Yayasan al-Hamidiyah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, baik yang diadakan oleh Pemerintah maupun oleh pihak swasta.<sup>23</sup>

c. Elaborasi rencana

Rencana pendidikan pada dasarnya adalah merupakan suatu dokumen singkat, padat dan lengkap. Dengan demikian

---

<sup>20</sup>A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 247.

<sup>21</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

sebelum rencana itu diimplimentasikan, perlu dilakukan elaborasi. Artinya diperinci sedemikian rupa sehingga setiap tugas dari unit-unit dalam organisasi pendidikan menjadi jelas.<sup>24</sup> Ada dua langkah yang ditempuh Yayasan al-Hamidiyah dalam proses elaborasi, yaitu:

- 1) Pembuatan program (*programming*) yaitu membagi rencana menjadi area-area pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Tiap area pelaksanaan dinamakan program. Lazimnya program terdiri dari kelompok kegiatan yang diawasi oleh unit administrasi yang sama dalam Yayasan al-Hamidiyah.
- 2) Identifikasi dan formulasi proyek Yayasan al-Hamidiyah. Tiap program terdiri dari kelompok aktivitas-aktivitas sejenis yang dibuat dalam rangka menghitung dan mengalokasikan dana dalam pelaksanaan. Kelompok kegiatan ini dinamakan proyek. Tujuan proyek Yayasan al-Hamidiyah merupakan subtujuan program dan merupakan tujuan yang spesifik. Formulasi proyek adalah tugas untuk merinci siapa pelaksana, berapa besar biaya, dimana tempat, berapa lama waktunya dan hal lain yang dianggap perlu dalam suatu proyek.<sup>25</sup>

Sebelum suatu rencana Yayasan al-Hamidiyah dielaborasi dalam bentuk program dan proyek, rencana tersebut belum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu pemrograman dan perumusan dalam proses perencanaan harus dilakukan lebih dahulu. Elaborasi rencana Yayasan al-Hamidiyah berisi perumusan rencana yang menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan motivasi siswa, yaitu dengan cara:<sup>26</sup>

- 1) Peningkatan potensi dan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang bervariasi.

---

<sup>24</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

- 2) Peningkatan kualifikasi guru.
- 3) Peningkatan kinerja guru.
- 4) Peningkatan motivasi guru.

d. Optimalisasi rencana

Optimalisasi rencana merupakan tahapan dari suatu perincian perencanaan yang telah dirumuskan dan dilakukan pihak engan cara menyusun program, mengidentifikasi program, dan perumusan proyek.<sup>27</sup> Perincian program adalah membagi-bagikan rencana kedalam kelompok kegiatan. Setiap kegiatan dalam kelompok Yayasan al-Hamidiyah saling menunjang dan menuju tujuan yang sama. Optimalisasi rencana terlihat ketika Achmad Sjaichu membulatkan tekad dengan merealisasikan berdirinya Pondok-pesantren al-Hamidiyah. Keinginan ada, kemampuan (ilmiah) ada, bekal juga ada. Lantas apalagi yang menghalangi untuk mendirikan pesantren? Demikian kata hati kecil KH. Achmad Sjaichu yang terus menggoda sejak awal tahun 1980. Atas dasar itu, bulatlah tekad untuk mendirikan pesantren. Kebetulan pada saat yang sama, ada sebidang tanah di daerah Depok dijual dengan harga relatif murah. Tanah yang berlokasi di Desa Rangkepanjaya, Pancoranmas Depok itu pada tahun 1980 akhirnya dibeli. Di atas tanah ini, pesantren yang menjadi idamannya dan idaman *almarhumah* istrinya didirikan.<sup>28</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan

### a. Implementasi Program

Implementasi rencana pendidikan dimulai pada saat poyek-proyek itu dilaksanakan. Di sini proses perencanaan bergabung dengan proses manajemen. Dengan menggunakan *budget* serta rencana tahunan sebagai instrument utama, kerangka kerja organisasi untuk melaksanakan berbagai proyek yang dapat dikembangkan. Sumber-sumber manusia, dana dan

---

<sup>27</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

<sup>28</sup>Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, "Kembali Ke Dunia Pesantren," <http://al-hamidiyah.sch.id/berita/baca/k-h-achmad-sjaichu-kembali-ke-pesantren>, diakses tanggal 1 September 2017.

material kemudian dialokasikan untuk setiap proyek, jadwal dan waktusuatu proyek juga ditetapkan.<sup>29</sup>

Implementasi program dari manajemen pendidikan tradisional dan manajemen pendidikan modern dari KH. Achmad Sjaichu telah menghasilkan beberapa lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Lembaga pendidikan formal telah terimplementasikan dengan telah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah. Sedangkan lembaga pendidikan informal berupa kepesantrenan.

Adapun secara urut dan runut, implementasi dari manajemen pendidikan formal dari buah dedikasi dakwah pendidikan KH. Achmad Sjaichu, yaitu:

- 1) Taman Pendidikan al-Qur'an
- 2) Taman Kanak-Kanak
- 3) Sekolah Dasar Islam Terpadu
- 4) SMP Islam
- 5) MTS
- 6) Madrasah Aliyah

b. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan sebagai kegiatan akhir dari proses perencanaan sebelum revisi dilakukan. Penilaian berkaitan dengan kemajuan, perkembangan dan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan suatu rencana. Penilaian yang dilakukan juga bermanfaat untuk menilai rangkaian kegiatan dalam proses perencanaan.<sup>30</sup> Evaluasi program pendidikan yang dilaksanakan di Yayasan al-Hamidiyah Sawangan adalah sebelum pelaksanaan *imtihan* (penutupan akhir tahun pelajaran). Evaluasi program tersebut

---

<sup>29</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

<sup>30</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

dilaksanakan secara musyawarah yang di pimpin oleh Pimpinan, Kepala lembaga pendidikan dan segenap sivitas akademika Yayasan al-Hamidiyah Sawangan, dilaksanakan secara *continue* atau berkesinambungan, berangkat dari data, berdasar pada tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan. Pelaksanaan evaluasi program pendidikan yang ada di Yayasan al-Hamidiyah Sawangan dalam menilai perkembangan dan kemajuan satuan program pendidikan, para pimpinan dan guru, karyawan, para santri atau siswa tidak hanya melihat dari sisi kognitif, tetapi juga melihat dari sisi afektif, dan psikomotorik, dengan menggunakan sistem penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma.<sup>31</sup>

Pengolahan evaluasi program pendidikan yang ada di Yayasan al-Hamidiyah Sawangan, yaitu dilaksanakan secara musyawarah dan melihat data-data yang terkumpul dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan. Setelah data-data terkumpul baru diberikan skor kemudian dijadikan nilai kriteria berdasarkan penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma. Pelaporan hasil evaluasi pendidikan yang ada di Yayasan al-Hamidiyah Sawangan adalah proses mengkomunikasikan segala bentuk atau aspek yang dinilai selama proses pendidikan berlangsung di Yayasan al-Hamidiyah Sawangan.<sup>32</sup>

c. Revisi Program

Revisi rencana dilakukan berdasarkan hasil evaluasi rencana. Revisi bertujuan untuk memperbaiki, melengkapi atau menyempurnakan rencana yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lalu atau rencana yang sudah dilaksanakan.<sup>33</sup> Berdasarkan analisa lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diketahui beberapa peluang dan

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>32</sup>Wawancara dengan Pengurus Madrasah Aliyah Bapak Ikhwan Ridwan, di Kantor Yayasan al-Hamidiyah tanggal 27 Juli 2021.

<sup>33</sup>Ananda W.P. Guruge dan Dieter G. Berstecher, *An Introduction to The Educational Planning Process*, 13; Ananda W.P. Guruge, "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in The Field of Educational Administration?" 12-17.

ancaman serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga pendidikan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok. Dengan demikian dapat dianalisa dan mengetahui isu strategis yang dihadapi oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok berdasarkan matrik di bawah ini. Melalui analisis SWOT yang dapat dilihat pada table matrik Swot berikut ini:

### Diagram Matrik SWOT

	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>Factor Internal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Motivasi guru dan siswa</li> <li>ii. Fasilitas perpustakaan dan laboratoral</li> <li>iii. Hubungan yang baik antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa.</li> <li>iv. Pendekatan, metode mengajar guru yang bervariasi.</li> <li>v. Pembiayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Rekrutmen guru dan staff</li> <li>2. Keadaan Guru</li> <li>3. Penerimaan siswa Baru/pindahan</li> <li>4. Jamsostek</li> <li>5. Gedung Sekolah</li> </ul>
<b>Factor Eksternal</b>		



<p><b>OPPORTUNITY (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah daerah dalam melengkapi sarana dan prasarana</li> <li>2. Kesesuaian sarana dan prasarana sekolah dengan tuntutan potensi daerah dan per-kembangan IPTEK serta IMTAQ.</li> <li>3. Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas.</li> <li>4. Sponsor/perusahaan/yayasan</li> <li>5. Dukungan orang tua tinggi</li> </ol>	<p><b>STRATEGI-SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terus memotivasi guru dan siswa dalam KBM dengan dukungan pemerintah dalam melengkapi sarana prasarana</li> <li>2. Terus melanjutkan hubungan baik guru dan siswa di iringi dengan IMTAQ dan IPTEK.</li> <li>3. Terus melakukan pendekatan dan metode mengajar yang bervariasi dan berinovasi dalam mengajar agar terus akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diharapkan kepada pemerintah untuk tidak hanya memperhatikan sarana dan prasarana tetapi pengadaan tenaga pengajar yang Mumpuni juga.</li> <li>2. Adanya kemampuan orang tua siswa untuk pembiayaan sekolah yang lumayan mahal dapat dijadikan donatur dalam hal perbaikan perbaikan gedung sekolah</li> </ol>
<p><b>THREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga pendidikan sejenis</li> <li>2. Lingkungan sosial sekolah</li> <li>3. Pusat Berbagai</li> </ol>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu berusaha dan bekerja keras untuk menjadi yang terbaik di</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <p>Menerima tenaga guru dengan fair melalui tes masuk jika ingin bersaing dengan dunia luar, baik segi</p>

kegiatan 4. Persaingan masuk Sekolah negeri. 5. Kemajuan Teknologi, Komputer dan Informatika	segala bidang baik itu guru, siswa dalam rangka persaingan dengan sekolah lain. 2. Terus berkreatifitas dan berinovasi dalam KBM .	TIK, lulusan dan ekstrakurikuler, karena kualitas guru adalah cerminan kualitas Siswa.
--	---	--

Kesimpulannya, merujuk pada tahapan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan harmonisasi manajemen pendidikan tradisional dan modern dari Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok di atas, menunjukkan bahwa kedudukan perencanaan pendidikan dalam proses layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan adalah sangat penting, karena dengan adanya perencanaan pendidikan yang baik dapat:

Pertama, Meningkatkan kualitas kegiatan atau aktivitas Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok terhadap layanan pendidikan anak secara maksimal, baik menyangkut aspek akademik atau non akademiknya. Hal ini disebabkan seluruh aktivitas warga sekolah harus berdasarkan pada program yang telah disusun dengan baik oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok dalam suatu perencanaan pendidikan secara sistematis dan integral.

Kedua, Mengetahui beberapa sumber daya internal dan eksternal Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal, dan juga mengetahui beberapa kendala, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan, suatu perencanaan pendidikan yang baik pasti akan memuat tentang beberapa peluang dalam mencapai tujuan dan prediksi tantangan atau hambatan yang akan muncul, serta strategi yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Ketiga, Memberi peluang pada setiap warga sekolah Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok dalam meningkatkan beragam kemampuan, keahlian atau ketrampilan secara maksimal, dalam rangka mewujudkan tujuan layanan pendidikan.

Keempat, memberikan kesempatan bagi pelaksana program Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok untuk memilih beberapa alternatif pilihan tentang metode atau strategi atau pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan, agar efektif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kelima, memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok, karena perencanaan pendidikan yang baik selalu dirancang dengan tahapan-tahapan pelaksanaan program layanan pendidikan (jangka pendek, menengah dan panjang), disamping itu telah disusun skala prioritas sasaran tujuan yang akan dicapai.

Keenam, memudahkan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok dalam melakukan evaluasi tentang seberapa besar pencapaian tujuan layanan pendidikan yang telah diraih, karena dalam perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan instrumen apa yang dipakai dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.

Ketujuh, memudahkan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok dalam melakukan revisi program layanan pendidikan dan proses penyusunan perencanaan pendidikan berikutnya, sesuai dengan dinamika dan perkembangan kehidupan sosial-budaya.

Berdasarkan paparan di atas, Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok telah mengimplementasikan sistem manajemen pendidikan terintegrasi (*integrated educational system*) yang merupakan perpaduan dari sistem manajemen pendidikan tradisional dan sistem manajemen pendidikan modern. Hal ini tak lepas dari kultur pesantren Aswaja yang terkenal dengan prinsip *المحافظة على القديم الصالح والأخذ على الجديد الأصلح* , memelihara nilai dan sistem lama yang baik, dan mengadopsi nilai dan metode baru yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok dalam memajukan lembaga pendidikannya dengan memadukan pola manajemen pendidikan tradisional dengan manajemen pendidikan modern. pola pengembangan manajemen tradisional dan pola

pengembangan manajemen modern berdampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan al-Hamidiyah.

Pertama, Tahap Perencanaan Program. Tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan pada unit lembaga pendidikan al-Hamidiyah Sawangan Depok terdiri atas tiga langkah. Langkah tersebut secara rinci dan berurut, yaitu sebagai berikut: 1) Praperencanaan. Manajemen pendidikan Yayasan al-Hamidiyah dalam melakukan prarencana bersifat terpimpin (top-down), namun terbuka dan demokratis (bottom-up). Dalam artian, selain berlandaskan pada model manajemen pendidikan tradisional yang top-down berpusat pada ketokohan sentral, juga menumbuhkembangkan dengan mengadopsi model manajemen pendidikan modern dengan konsep bottom-up, dengan juga melibatkan segenap komponen yayasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam berdedikasi di lembaga; 2) Formulasi program rencana. Tahapan formulasi program rencana Yayasan al-Hamidiyah berisi usulan tentang peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara, para guru Yayasan al-Hamidiyah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, baik yang diadakan oleh Pemerintah maupun oleh pihak swasta; 3) Elaborasi rencana. Ada dua langkah yang ditempuh Yayasan al-Hamidiyah dalam proses elaborasi, yaitu: pertama, pembuatan program (programming), yaitu membagi rencana menjadi area-area pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Kedua, identifikasi dan formulasi proyek Yayasan al-Hamidiyah.

Kedua, Tahap Pelaksanaan terdiri atas: 1) Optimalisasi rencana, perincian program adalah membagi-bagikan rencana kedalam kelompok kegiatan. Setiap kegiatan dalam kelompok Yayasan al-Hamidiyah saling menunjang dan menuju tujuan yang sama; 2) Implementasi Program, telah menghasilkan beberapa lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Lembaga pendidikan formal telah terimplementasikan dengan telah berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah. Sedangkan lembaga pendidikan informal berupa kepesantrenan; 3) Evaluasi Program, adalah sebelum pelaksanaan imtihan (penutupan akhir tahun pelajaran). Evaluasi program tersebut dilaksanakan secara musyawarah yang di pimpin oleh Pimpinan, Kepala lembaga pendidikan dan segenap sivitas akademika Yayasan al-Hamidiyah Sawangan, dilaksanakan secara continue atau berkesinambungan, berangkat dari data, berdasar pada tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan oleh Yayasan al-Hamidiyah Sawangan; 4)

Revisi Program, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi rencana. Revisi bertujuan untuk memperbaiki, melengkapi atau menyempurnakan rencana yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lalu atau rencana yang sudah dilaksanakan lembaga pendidikan Yayasan al-Hamidiyah Sawangan Depok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Nasirul. 2015. Manajemen Pondok Pesantren dalam Menjawab Tantangan Modernitas (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al-Falah Kediri). Tesis: IAIN-Tulung Agung.
- Bonnefond, Mathilde, dan Ole Jensen, 2015. "Gamma Activity Coupled to Alpha Phase as a Mechanism for Top-Down Controlled Gating," *PloS one*, Vol. 10. No. 6: e0128667.
- Bruinessen, Martin van. 1990. "Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu; Comments on A New Collection in the KITLV Library," *Bijdragen Tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, Vol. 146. No. 2: 226-269.
- \_\_\_\_\_. 1994. "The Origins and Development of Sūfi Orders (Tarekat) in Southeast Asia," *Studia Islamika*, Vol. 1. No. 1: 1-20.
- \_\_\_\_\_. 1995. "Shari'a Court, Tarekat and Pesantren: Religious Institutions in the Banten Sultanate," *Archipel*, Vol. 50. No. 1: 165-199.
- \_\_\_\_\_. 1998. "Studies of Sufism and the Sufi Orders in Indonesia," *Welt Des Islams*, Vol. 38: 192-219.
- \_\_\_\_\_. 2011. "What Happened to the Smiling Face of Indonesian Islam? Muslim Intellectualism and the Conservative Turn in Post-Suharto Indonesia."
- Burkholder, Derek A. et al., 2013. "Patterns of Top-Down Control in a Seagrass Ecosystem: Could a Roving Apex Predator Induce a Behaviour-Mediated Trophic Cascade?" *Journal of Animal Ecology*, Vol. 82. No. 6: 1192-1202.
- Faisol, 2011. *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fusch, Patricia I. dan Lawrence R. Ness, 2015. "Are we there yet? Data saturation in qualitative research." *The Qualitative Report* 20.9: 1408.
- Guruge, Ananda W.P. 1977. "How Can Regional Offices Cooperate with Experts with A View to Reinforcing the Services Rendered by Them in

- The Field of Educational Administration?" dalam Ananda W.P. Guruge, dkk, *International Cooperation in Educational Administration – Views from The Four Unesco Regional Offices for Education*. Paris: Unesco.
- \_\_\_\_\_. dan Dieter G. Berstecher, 1984. *An Introduction to The Educational Planning Process*, Paris: Unesco.
- Hafidhudin, Didin. dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Al-Hamidiyah, "Profil Pendiri," dalam <http://al-hamidiyah.sch.id/berita/baca/profil-pendiri-pesantren-al.hamidiyah>, diakses 1 Juni 2017.
- Ikhwan, Afiful. 2016. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)," *Edukasi*, Volume 04, Nomor 01, Juni: 128-155.
- Indar, Djumransjah, 1995. *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya*. Surabaya: Karya Abditama.
- Kartodirdjo, Satono. 1994. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen", dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, 1994. "Metode Wawancara" dalam *Metode-Metode Penelitian masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Morse, Janice M. 2015. "Critical analysis of strategies for determining rigor in qualitative inquiry," *Qualitative Health Research*, Vol 25. No. 9: 1212-1222.
- Niam, Samsun. 2010. "Pendidikan Multi Kultur," *Radar Jember*, Kamis 28 Oktober.
- Purwono, Andi, 2013. "Organisasi Keagamaan Dan Keamanan Internasional: Beberapa Prinsip dan Praktik Diplomasi Nahdlatul Ulama (NU) Indonesia." *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, Vol. 1. No. 2; 1-20.
- Reed, Daniel C., et al., 2011. "Wave Disturbance Overwhelms Top-Down and Bottom-Up Control of Primary Production in California Kelp Forests," *Ecology*, Vol. 92. No. 11: 2108-2116.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Solo: Ar-Ruzz Media.
- Si, Hang. 2015. "TetGen, a Delaunay-based quality tetrahedral mesh generator," *ACM Transactions on Mathematical Software (TOMS)*,

Vol. 41. No. 2: 11.

Sunarto, A. As, 2013. "Paradigma Nahdlatul 'Ulama Terhadap Modernisasi," *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3. No. 2: 23-50.

Suparta, Mundzier. dan Mahyudin HM, 2015. "Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren: Studi PP Al-Ashriyah Nurul Iman Parung," *Hikmah*, Vol. XI, No. 2: 47-76.

Susilowati, Anggun. "Integrasi Sosial Antara Penganut Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo," Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Syafaruddin, 2005. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Wahid, Abdur Rahman. 2010. *Prisma Pemikiran Gus Dur*. Yogyakarta: LkiS.

[www.pesantren-ciganjur.org](http://www.pesantren-ciganjur.org), Prinsip-Prinsip pendidikan pesantren, di akses pada 18 November 2017.

Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, "Penerimaan Santri Baru 2017," Brosur Yayasan Al-Hamidiyah Sawangan Depok, Februari 2017.